

**IMPLIKASI PROGRAM BEASISWA KENTRUNG TERHADAP
KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN SENI TRADISI DI SANGGAR SENI
GEDHANG GODHOG TULUNGAGUNG**



**TESIS
TATA KELOLA SENI**

Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Tata Kelola Seni
Minat Utama Tata Kelola Seni

Oleh:
Elnani Yuliana
NIM 2220239420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

**TESIS
TATA KELOLA SENI**

**IMPLIKASI PROGRAM BEASISWA KENTRUNG TERHADAP
KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN SENI TRADISI DI SANGGAR SENI
GEDHANG GODHOG TULUNGAGUNG**

Diajukan Oleh:

Elnani Yuliana
NIM 2220239420

Tesis ini telah diajukan pada tanggal 24 April 2026
Telah disetujui untuk diterima
Oleh tim penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama



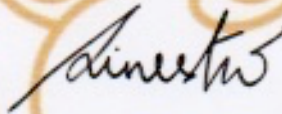
Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

Penguji Ahli



Dr. Dewanto Sukistono, S.Sn., M.Sn.

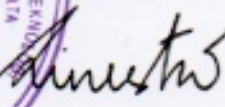
Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si

Yogyakarta, 06 MAY 2026

Direktur
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si


PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Mei 2026

Yang membuat pernyataan

Elnani Yuliana
NIM 2220239420



*This work is for my Daddy Julius Pereira,
who has always been my reason to keep going,
and for my Mom, Andrea Hassan,
who has given me love in every step.*

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional serta pentingnya regenerasi pelaku seni melalui pendidikan berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi Program Beasiswa Kentrung terhadap keberlanjutan pendidikan seni tradisi di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Kentrung berperan sebagai mekanisme pembinaan seni tradisi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta serta mendorong proses regenerasi pelaku seni di lingkungan sanggar. Program ini juga memberikan implikasi positif berupa peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, pemahaman nilai budaya, serta keterlibatan aktif peserta dalam praktik seni melalui kegiatan pementasan. Selain itu, program turut memperkuat fungsi sanggar sebagai ruang edukasi dan pelestarian budaya berbasis komunitas. Namun demikian, keberlanjutan partisipasi peserta setelah program berakhir masih menunjukkan kecenderungan fluktuatif, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi keterlibatan jangka panjang. Dengan demikian, Program Beasiswa Kentrung berkontribusi positif terhadap keberlanjutan pendidikan seni tradisi, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek pengelolaan program dan strategi keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci : *Beasiswa Kentrung, pendidikan seni tradisi, keberlanjutan budaya, regenerasi seniman, sanggar seni berbasis komunitas.*

ABSTRACT

This study is motivated by the declining interest of younger generations in traditional arts and the importance of regenerating artists through community-based education to ensure cultural sustainability. This study aims to analyze the implications of the Kentrung Scholarship Program for the sustainability of traditional arts education at Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung. This research employs a qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity tested through triangulation. The results show that the Kentrung Scholarship Program functions as an effective mechanism for fostering traditional arts by increasing participant engagement and encouraging the regeneration of artists within the community studio. The program also provides positive implications, including improved self-confidence, communication skills, understanding of cultural values, and active involvement in artistic practices through performances. In addition, the program strengthens the role of the studio as a community-based space for education and cultural preservation. However, the sustainability of participant involvement after the program ends remains fluctuating, indicating challenges in maintaining long-term engagement. Therefore, the Kentrung Scholarship Program contributes positively to the sustainability of traditional arts education, although it still requires strengthening in terms of program management and long-term sustainability strategies.

Keywords: *Kentrumg Scholarship Program, traditional arts education, cultural sustainability, artist regeneration, community-based arts education.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “ Implikasi Program Beasiswa Kentrung terhadap Keberlanjutan Pendidikan Seni Tradisi di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung” dengan baik. Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. *My beloved parents, Julius Pereira and Yuli Subawati, for their endless love, prayers, and unwavering support.*
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus ketua penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan penilaian dalam proses ujian tesis ini.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Dewanto Sukistono, S.Sn., M.Sn., selaku penguji ahli yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyempurnaan tesis ini.
5. Yayak Priasmara, S.Pd., selaku pengelola sekaligus pendiri Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Seluruh narasumber penelitian, yaitu Yayak Priasmara, S.Pd., Landhung Anugrahing Gusti, Anggun Kharirin Khawarina, Muhammad Fandi Arga Saputra, dan Achmad Ichsan Arpriansyah yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Rama Reziansyah yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, serta

menjadi bagian penting dalam proses pencarian ide dan penyelesaian tesis ini.

8. Viola Alex, Mega, Alfi dan keluarga PMPS yang telah menjadi sahabat selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta
9. Zizaluka Project yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
10. Teman-teman Magister Tata Kelola Seni angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
11. Teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tata kelola seni dan pendidikan seni tradisi.

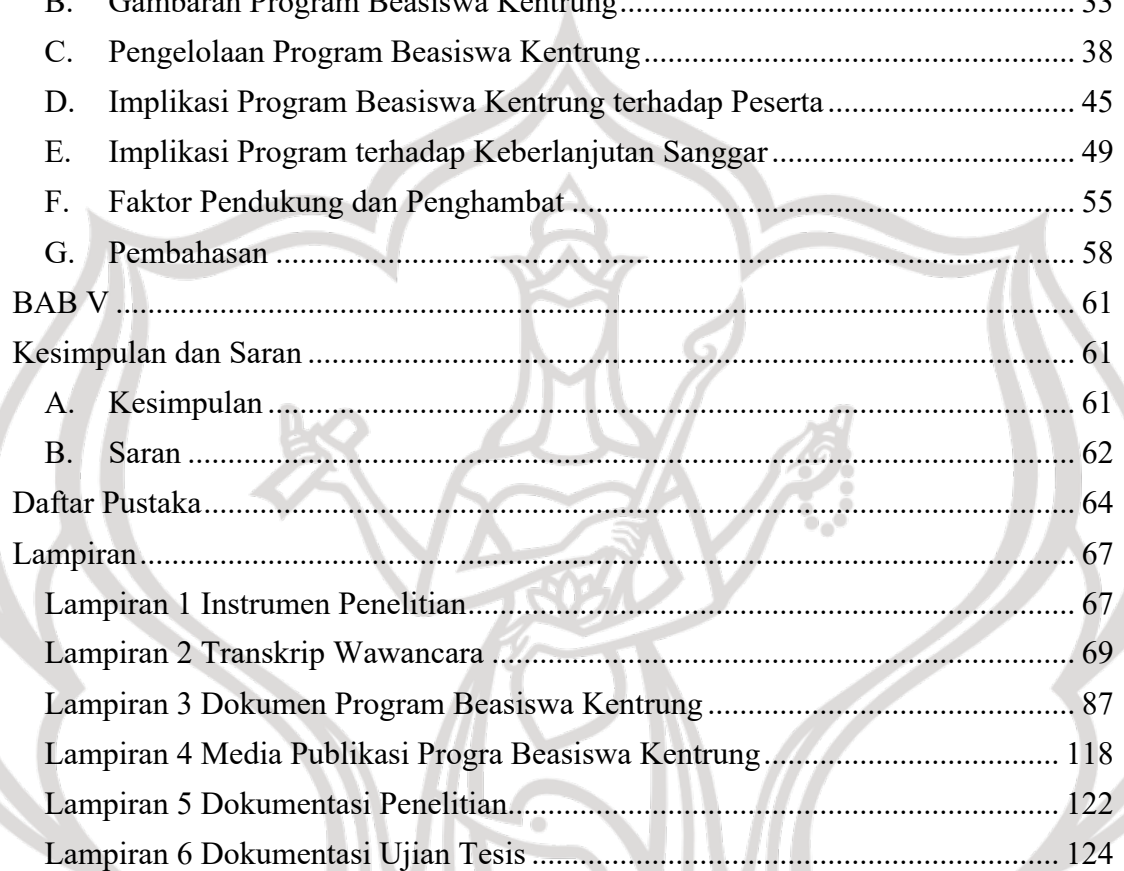
Yogyakarta, 6 Mei 2026

Penulis

Elnani Yuliana

DAFTAR ISI

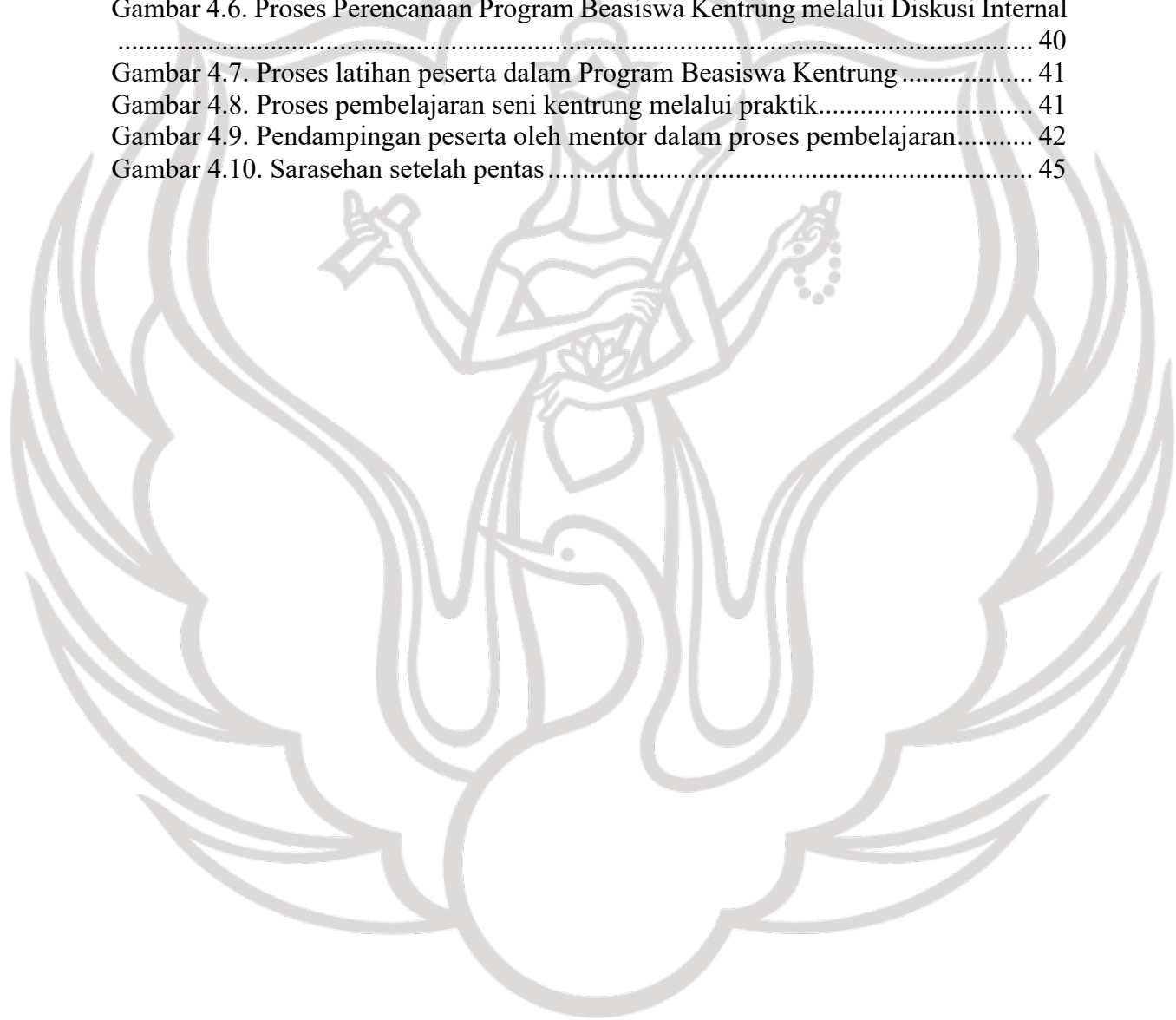
JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
INTISARI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	17
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	25
F. Keabsahan Data	27
BAB IV	29



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung.....	29
B. Gambaran Program Beasiswa Kentrung.....	33
C. Pengelolaan Program Beasiswa Kentrung.....	38
D. Implikasi Program Beasiswa Kentrung terhadap Peserta	45
E. Implikasi Program terhadap Keberlanjutan Sanggar	49
F. Faktor Pendukung dan Penghambat	55
G. Pembahasan	58
BAB V	61
Kesimpulan dan Saran	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
Daftar Pustaka.....	64
Lampiran.....	67
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	69
Lampiran 3 Dokumen Program Beasiswa Kentrung	87
Lampiran 4 Media Publikasi Progra Beasiswa Kentrung.....	118
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 6 Dokumentasi Ujian Tesis	124

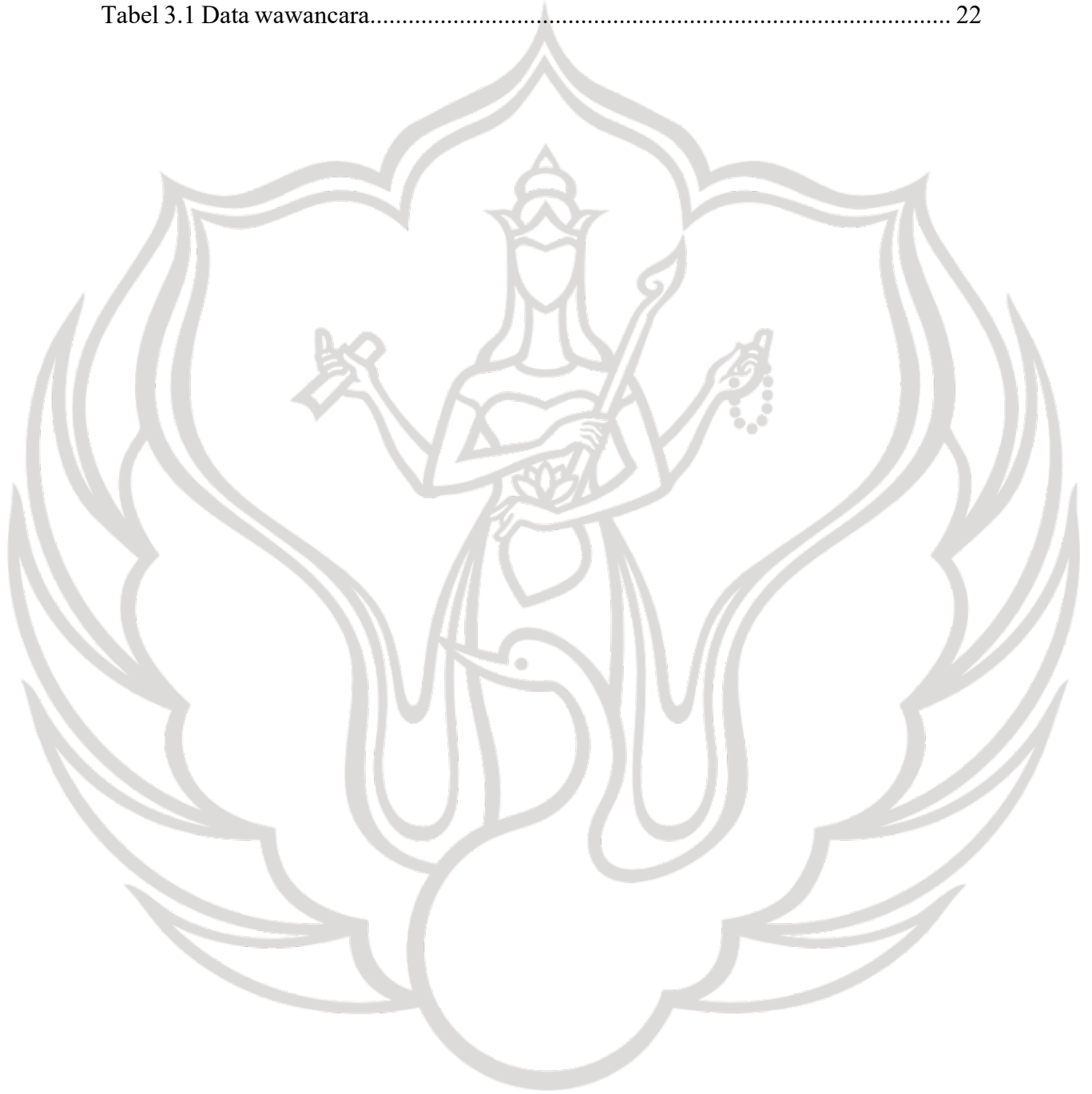
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Wawancara pengelola Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung ..	30
Gambar 4.2. Plang Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung.....	31
Gambar 4.3. Kegiatan Latihan Kentrung di Sanggar Seni Gedhang Godhog	32
Gambar 4.4. Pembukaan Beasiswa Kentrung 1.....	35
Gambar 4.5. Pementasan Akhir Peserta Program Beasiswa Kentrung sebagai Bentuk Evaluasi Pembelajaran.....	37
Gambar 4.6. Proses Perencanaan Program Beasiswa Kentrung melalui Diskusi Internal	40
Gambar 4.7. Proses latihan peserta dalam Program Beasiswa Kentrung	41
Gambar 4.8. Proses pembelajaran seni kentrung melalui praktik.....	41
Gambar 4.9. Pendampingan peserta oleh mentor dalam proses pembelajaran.....	42
Gambar 4.10. Sarasehan setelah pentas	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	18
Tabel 3.1 Data wawancara.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni tradisi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan kebudayaan, terutama dalam proses pewarsisan nilai, pengetahuan, dan praktik budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks ini, pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetika, tetapi juga sebagai sarana transmisi budaya yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Bamford (2006: 48) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting dalam meningkatkan partisipasi serta kesadaran budaya generasi muda.

Namun demikian, dalam praktiknya pendidikan seni tradisi saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya regenerasi pelaku seni, sehingga keberlanjutan praktik seni tradisi menjadi semakin bergantung pada kelompok tertentu yang jumlahnya semakin terbatas. Hadi (2018: 25) menjelaskan bahwa pendidikan seni tradisi memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan agar pewarisan budaya tidak terputus antar generasi.

Salah satu bentuk pendidikan seni tradisi yang berkembang di masyarakat adalah pendidikan berbasis komunitas, seperti yang dilakukan oleh sanggar seni. Dalam penelitian ini, pendidikan tidak dipahami sebagai sistem formal seperti sekolah, melainkan sebagai proses pembelajaran nonformal yang berlangsung melalui praktik, latihan, dan interaksi langsung antar pelaku seni di dalam komunitas. Jung (2024: 6) menjelaskan bahwa organisasi seni berbasis komunitas berfungsi sebagai ruang partisipatif yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran seni secara kontekstual.

Sanggar seni sebagai ruang pendidikan nonformal memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembinaan dan regenerasi pelaku seni tradisi. Namun, dalam praktiknya, akses terhadap pembelajaran seni tradisi di sanggar masih terbatas, dan

banyak program pembinaan yang berjalan tanpa perencanaan jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan keberlanjutan program menjadi lemah, sehingga proses regenerasi pelaku seni belum berjalan secara optimal.

Dalam konteks tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk memperluas akses pembinaan seni tradisi melalui program berbasis komunitas, salah satunya dalam bentuk program beasiswa seni. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai strategi pembinaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam praktik seni tradisi.

Salah satu bentuk implementasi program tersebut dapat ditemukan di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung melalui Program Beasiswa Kentrung sebagai kegiatan pembinaan seni tradisi berbasis komunitas. Program ini diselenggarakan sebagai upaya untuk memperkenalkan sekaligus membina generasi muda dalam seni kentrung melalui pembelajaran berbasis praktik. Program ini bersifat terbuka, tidak dipungut biaya, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dengan pementasan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan kondisi di lapangan, tidak semua peserta yang mengikuti Program melanjutkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sanggar setelah program berakhir. Sebagian peserta tetap aktif, sementara sebagian lainnya tidak melanjutkan keterlibatan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Program tidak hanya perlu dilihat dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari keberlanjutan keterlibatan peserta setelah Program berakhir.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan Program sebagai upaya regenerasi pelaku seni dengan realitas keterlibatan peserta setelah Program selesai. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan seni tradisi tidak hanya bergantung pada pelaksanaan Program, tetapi juga pada sejauh mana Program tersebut memberikan implikasi terhadap keterlibatan peserta secara berkelanjutan di dalam sanggar. Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih mendalam mengenai implikasi Program terhadap keberlanjutan pendidikan seni tradisi dalam konteks komunitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

implikasi Program Beasiswa Ketrung terhadap partisipasi peserta, proses regenerasi pelaki seni, serta keberlanjutan pendidikan seni tradisi dalam konteks sanggar seni berbasis komunitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Program Beasiswa Ketrung di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung melalui pengelolaan Program Beasiswa Ketrung?
3. Bagaimana implikasi pengelolaan Program Beasiswa Ketrung terhadap keberlanjutan pendidikan seni tradisi di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengelolaan Program Beasiswa Ketrung di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan sanggar melalui pengelolaan Program Beasiswa Ketrung.
3. Menganalisis implikasi pengelolaan Program Beasiswa Ketrung terhadap keberlanjutan pendidikan seni tradisi di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

- Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tata kelola seni,

khususnya terkait rogram beasiswa dalam konteks pendidikan seni tradisi berbasis komunitas.

- Memperkaya literatur mengenai hubungan antara Program beasiswa dan keberlanjutan pendidikan seni tradisi.
- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas keberlanjutan organisasi seni dan regenerasi pelaku seni tradisi.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Pengelola Sanggar Seni Gedhang Godhog
Menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan dan mengelola Program Beasiswa Kentrung secara berkelanjutan.
- Bagi Sanggar Seni atau Organisasi Budaya Lainnya
Menjadi acuan dalam merancang Program dukungan pendidikan seni berbasis komunitas yang mendukung keberlanjutan seni tradisi.
- Bagi Seniman dan Pelaku Seni Tradisi
Memberikan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan program pembinaan sebagai strategi menjaga keberlanjutan praktik seni tradisi.
- Bagi Pemerintah di Bidang Budaya (Lokal, Daerah, Nasional)
Memberikan masukan dalam perumusan kebijakan pengembangan dan pembinaan seni tradisi berbasis komunitas melalui Program dukungan pendidikan seni.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan seni tradisi sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal.
- Mendorong partisipasi generasi muda dalam kegiatan seni tradisi.
- Mendukung upaya pelestarian seni kentrung melalui pendekatan pendidikan yang berkelanjutan.